

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perusahaan *food and beverage* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin meningkat. Kementerian Perindustrian mencatat, "sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95 persen pada triwulan III tahun 2017. Hasil kinerja ini menjadikan sektor tersebut kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya." (Hartarto, 2017)

"Selanjutnya, dilihat dari perkembangan realisasi investasi, sektor industri makanan dan minuman untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) triwulan III/2017 mencapai Rp27,92 triliun atau meningkat sebesar 16,3 persen dibanding periode yang sama tahun 2016. Sedangkan, untuk penanaman modal asing (PMA) sebesar USD1,46 miliar." (Hartarto, 2017)

Di Indonesia perusahaan *food and beverage* berkembang dengan sangat pesat dan merupakan kelompok industri yang cukup besar di Indonesia. Seiring bertambahnya penduduk, volume kebutuhan terhadap konsumsi juga meningkat. Selain itu, dapat dilihat juga dari jumlah perusahaan yang semakin bertambah dari tahun ke tahun. Meningkatnya kondisi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu menarik kembali para investor untuk meramaikan perdagangan saham di lantai bursa efek bahkan mampu menarik masyarakat umum untuk menginvestasikan kelebihan dananya di pasar saham.

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat telah membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai dari perusahaan. Kebijakan hutang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan, dimana dapat dilihat dari seberapa jauh kebijakan suatu perusahaan dalam menggunakan pendanaan hutang. Nilai perusahaan dapat ditunjukkan dengan variabel *Price Earning Ratio* (PER). Menurut (Erlin Yulia Rahma, 2014) *Price Earning Ratio* merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham. Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap resiko dan prospek perusahaan di masa depan. Bagi para investor PER dipandang sebagai ukuran kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba di masa yang akan datang. (Erlin Yulia Rahma, 2014) menyatakan bahwa banyak pelaku pasar modal lebih menaruh perhatian terhadap PER yang dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau para pemegang saham. Keberadaan para pemegang saham dan peranan manajemen sangatlah penting dalam menentukan besar keuntungan yang nantinya akan diperoleh. Hal ini yang mendorong setiap perusahaan makanan dan minuman harus mampu memanfaatkan peluang dan kemampuan yang mereka miliki agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain dan juga untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Berikut ini disajikan perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan Food And Beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018.



Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah periode 2016 – 2018

**Gambar 1. Data Price Earning Ratio**

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa price earning rati di bursa efek indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2016 sampai 2017 sekitar 276,22. Namun, pada tahun 2018 price earning ratio mengalami penurunan yaitu sekitar 14,23 dan itu mengindikasikan penurunan nilai perusahaan yang tentunya dapat berakibat menurunkan minat para investor Menurut (Erlin Yulia Rahma, 2014) *Price Earning Ratio* merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham.

Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap resiko dan prospek perusahaan di masa depan. Bagi para investor PER dipandang sebagai ukuran kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba di masa yang akan datang. Dari definisi berikut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) sangat penting dalam menentukan keuntungan dalam jangka panjang bagi para investor.

Hasil studi empiris tentang *Price earning Ratio* (PER) menunjukkan Nilai koefisien *Return on Equity*  $-0,897$ , menunjukkan bahwa *Return on Equity* memiliki dampak negatif terhadap *Price Earning Ratio*. Artinya setiap kenaikan 1% *Return on Equity* dengan asumsi variabel tetap akan menurunkan *Price Earning Ratio* sebesar 0,897%. Semakin besar nilai ROE semakin kecil nilai PER. Secara teori semakin besar nilai ROE semakin baik perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat judul **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016 - 2018**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti antara lain :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)?
2. Apakah *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)?
4. Apakah *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)?
5. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan pada penelitian adalah:

1. Menganalisis pengaruh Debt to Equity ratio terhadap Return On Equity pada perusahaan food and beverage
2. Menganalisis pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity pada perusahaan food and beverage
3. Menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan food and beverage
4. Menganalisis pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan food and beverage
5. Menganalisis pengaruh Return On Equity terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan food and beverage

### **1.4. Manfaat**

#### **1.4.1. Manfaat Praktik**

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sebelum menanamkan modal di suatu perusahaan khususnya perusahaan food and beverage yang terdaftar pada bursa efek Indonesia

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sebagai masukan untuk dapat memahami faktor – faktor yang mempengaruhi price earning ratio.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengukuran price earning ratio (PER), serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya

### **1.5 Batasan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan yang diteliti agar tidak meluas, maka penelitian ini hanya berfokus pada :

1. Obyek penelitian ini pada perusahaan food and beverage yang tercatat di bursa efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2016 – 2018 variabel bebas yang digunakan dalam mengukur price earning ratio adalah Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, serta dengan menggunakan satu variabel intervening yaitu Return On Equity dan Price Earning Ratio. Apabila terdapat variabel bebas dan variabel intervening yang lain maka variabel tersebut tidak dibahas pada penelitian ini.

